

# Besarlâh Upanya

Wednesday, 24 June 2009

Pendeta Robert,â€• memimpin sebuah gereja yang beranggotakan 80 jemaat di Pakistan. Ia telah menjadi pendeta selama 18 tahun dan mempunyai jemaat yang berlatar belakang â€~agama lainâ€™. Suatu hari, di awal tahun, sang pendeta memeriksa kotak suratnya. Di dalamnya ia menemukan surat yang bertuliskan tangan yang ditujukan kepadanya. Surat itu sepertinya sebuah surat pribadi tetapi lebih kepada pertanda buruk.

â€œBapak Robert,â€• tulis surat itu.

â€œIngatlah kami sedang mengawasimu dan kegiatanmu. Kami mendapat informasi bahwa kamu membujuk saudara â€~seimanâ€™ kami untuk menjadi Kristen. Hati-hati. Jika kamu tidak mau berhenti maka kami akan membunuhmu dan semua keluargamu. Kami akan membunuh seluruh anggota keluargamu yang terkecil dan yang tertua sehingga orang-orang dapat menarik pelajaran â€|â€•

Â

Inilah apa yang akan terjadi ketika seorang pendeta Kristen menjangkau orang-orang dengan firman Kristus di daerah yang adalah sebuah benteng Taliban. Itu bukanlah surat pertama yang sang pendeta terima dari kelompok radikal â€~agama lainâ€™ yang menjadikannya target kematian. Nyatanya, ia menerima surat yang lainnya tahun lalu. Apa yang ia lakukan?

Â

â€œAku mengabaikannya,â€• kata pendeta Robert, yang mempunyai lima orang anak.

Â

Pendeta ini adalah pengkhotbah yang berapi-api yang mempunyai hati melayani komunitas lokal. Pendeta ini tinggal di sebuah rumah batu bata yang berkamar satu di sebuah daerah yang dikelilingi oleh orang-orang â€~agama lainâ€™. Gerekjanya, yang beranggotakan lusinan keluarga, semuanya berdikari. Gereja membuka beberapa pelayanan bagi komunitas setempat, termasuk sebuah ibadah kaum ibu, sekolah Minggu dan pelayanan penjara.

Â

â€œKetika saya mengunjungi penjara-penjara, Tuhan membukakan kesempatan kepadaku untuk membagikan Injil bagi para narapidana setempat demikian juga narapidana asing,â€• kata pendeta Robert.

Â

â€œSaya bersyukur pada Tuhan bahwa banyak dari narapidana yang dijatuhi hukuman mati bertobat dari dosa-dosa mereka dan menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat pribadi mereka.â€•

Ditarik oleh terang Kristus dari dalam dunia kegelapan, ada orang-orang â€~agama lainâ€™ yang mencari-cari pendeta Robert karena mereka ingin menjadi orang percaya. Ia telah membagikan kesaksian tentang Kristus pada sekelompok orang di daerah itu dan ini membuatnya menjadi sasaran oleh orang-orang garis keras.

Â

Mereka bahkan mencoba untuk memfitnahnya. Jebakan dibuat selama perhelatan perayaan hari besar â€~agama lainâ€™. Pendeta Robert saat itu sedang menghadiri sebuah persekutuan doa bersama istrinya selama penghelatan berlangsung. Dalam perjalanan pulang, ia melewati beberapa orang â€~agama lainâ€™ yang sedang merayakan hari besar mereka dekat rumahnya. Disitulah ketika ia melihat sebuah kantung-kantung plastik.

Â

â€œKetika istriku dan aku melihat isi kantung itu kami sangat terkejut, katanya.

Kami sangat terkejut karena kantung tersbut penuh dengan robekan-robekan kecil kitab â€~agama lainâ€™.

Â

Pemusnahan kitab â€~agama lainâ€™ secara hukum dapat dijatuhi hukuman mati. Seseorang ingin orang-orang â€~agama lainâ€™ daerah ini menemukan kantung itu die depan rumah pendeta Robert dan agar pemimpin gereja disalahkan.

Â

“Jika saja ada orang ~agam lain” melihat kantung itu kami akan dibunuh hari itu juga,” katanya.

Â

Walaupun pendeta Robert telah beberapa kali diancam oleh orang-orang garis keras ia tetap menolong orang-orang menemukan Kristus. Kami mendukung pendeta dan lainnya dengan menyediakan buku-buku Kristen dan peralatan yang mereka butuhkan untuk menjangkau mereka yang mencari-cari Tuhan yang sebenarnya. Kami akan membantuk pendeta Robert dengan memindahkannya ke suatu daerah yang lebih aman dimana ia bisa terus melanjutkan pelayanannya untuk Tuhan.

Â

Source:

Buletin KDP (Kasih Dalam Perbuatan) Edisi Maret - April 2009

P.O. Box 1411

Surabaya 60014

Â

Renungan: NIGERIA “200 Orang Terbunuh Dalam Kekerasan Di Jos

Kekerasan yang pecah di kota Jos, negara bagian Plateau, telah merenggut nyawa paling sedikit 200 orang.

Â

13 Kamp pengungsi dibentuk untuk menolong 30.000 orang yang dipaksa meninggalkan rumah mereka. Sebanyak 16 gereja dibakar.

Â

Sebagian besar media telah menggambarkan kekerasan ini sebagai hasil pertikaian rival politik antara Kristen dan Islam dalam usaha memenangkan suara terbanyak dalam pemilihan umum yang berlangsung di negara bagian ini. BBC mengatakan kekerasan ini dipicu ketika ada berita yang menyatakan Partai Rakyat Demokrasi “ yang didukung oleh mayoritas pemilih Kristen telah memenangkan hampir semua kursi dewan di negara bagian ini.

Â

Bagaimanapun, pemimpin gereja, mencurigai bahwa kekerasan ini dipersiapkan. Kerusuhan pecah pada Jumat pagi, 28 November, sebelum hasil pemilihan umum diumumkan. Dan sebanyak 500 orang ditahan dari etnis niger dan Chad setelah kerusuhan, menurut laporan kantor gubernur negara bagian Plateau. Banyak laporan menyebutkan bahwa tersangka yang ditahan itu telah tiba di Jos tiga hari sebelum kerusuhan dimulai.

Â

Benjamin Kwashi, Uskup Kepala Gereja Anglikan di Jos, berkomentar, “Kami telah menjadi kambing hitam dan target oleh mereka yang benci mengenai sesuatu yang berhubungan dengan kekristenan di sini dan di tempat lain. Gereja di utara Nigeria membutuhkan perlindungan nasional dan internasional segera. Kami telah mengalami penderitaan ini lebih dari 20 tahun dan sekarang menjadi tidak dapat ditolerir lagi.”

Â

Berdoalah agar Tuhan menguatkan orang-orang Kristen di Negara Bagian Plateau.